

# Laporan Triwulan 1 Tahun 2022 Prov. Sulawesi Tenggara

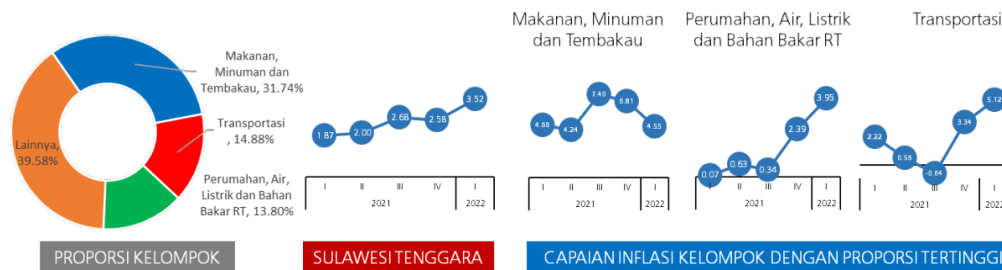
## 1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### 1.1 Perkembangan Inflasi Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan I 2022

#### 1.1.1 Perkembangan Inflasi Tahun ke Tahun

Pada triwulan I 2022, inflasi IHK provinsi Sulawesi Tenggara tercatat mengalami peningkatan selaras dengan kenaikan harga pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar RT, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, serta kelompok transportasi. Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar RT didorong oleh ketetapan peningkatan harga LPG non subsidi ukuran 12kg. Selain itu, kenaikan tekanan inflasi pada triwulan I 2022 juga didorong oleh peningkatan tarif angkutan udara yang sebesar 18,41% (yoy) selaras dengan meningkatnya permintaan masyarakat. Faktor-faktor tersebut menyebabkan inflasi pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 3,52% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,59% (yoy) dan lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Wilayah Sulampua yang masing-masing tercatat sebesar 2,64% (yoy) dan 2,58% (yoy).

Dari sisi proporsi, kelompok makanan, minuman, dan tembakau di Sulawesi Tenggara



Grafik 1.1 Ringkasan Perkembangan Inflasi Sulawesi Tenggara (yoy) dan Kelompok Tertinggi

Sumber : BPS, Perhitungan Bank Indonesia

memiliki rata-rata proporsi tertinggi dalam perhitungan inflasi yaitu sebesar 31,74%, sedangkan kelompok transportasi memiliki pangsa sebesar 14,88%, dan kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga sebesar 13,80%. Berdasarkan kelompok tersebut, peningkatan tekanan inflasi di Sulawesi Tenggara pada Triwulan I 2022 didorong oleh peningkatan inflasi pada kelompok transportasi dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga namun tertahan oleh penurunan tekanan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Tabel 1.1 Perbandingan Inflasi Tahunan Menurut Kelompok Barang & Jasa (% , yoy)

| Kelompok                                          | Inflasi (% ,yoy) |       |       |       |       | Andil (% ,yoy) |       |       |       |       |
|---------------------------------------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|----------------|-------|-------|-------|-------|
|                                                   | 2021             |       |       |       | 2022  | 2021           |       |       |       | 2022  |
|                                                   | I                | II    | III   | IV    | I     | I              | II    | III   | IV    | I     |
| Makanan, Minuman dan Tembakau                     | 4.66             | 4.24  | 7.40  | 4.92  | 4.55  | 1.43           | 1.33  | 2.33  | 1.54  | 1.42  |
| Pakaian dan Alas Kaki                             | -0.98            | -0.15 | 0.35  | 0.68  | 0.82  | -0.07          | -0.01 | 0.02  | 0.05  | 0.06  |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT       | 0.07             | 0.63  | 0.34  | 1.14  | 3.95  | 0.01           | 0.09  | 0.05  | 0.16  | 0.54  |
| Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT | 0.75             | 2.05  | 2.14  | 2.34  | 4.80  | 0.04           | 0.11  | 0.11  | 0.12  | 0.26  |
| Kesehatan                                         | 1.22             | 1.36  | 1.48  | 1.35  | 1.30  | 0.03           | 0.03  | 0.03  | 0.03  | 0.03  |
| Transportasi                                      | 2.22             | 0.56  | -0.64 | 3.32  | 5.12  | 0.32           | 0.08  | -0.09 | 0.49  | 0.75  |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan          | -3.18            | 0.06  | 0.06  | -0.09 | -0.30 | -0.24          | 0.00  | 0.00  | -0.01 | -0.02 |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                    | -0.86            | 0.58  | -0.71 | 0.72  | 1.74  | -0.02          | 0.01  | -0.01 | 0.01  | 0.03  |
| Pendidikan                                        | 1.75             | 1.82  | 3.00  | 2.63  | 2.63  | 0.08           | 0.08  | 0.13  | 0.11  | 0.11  |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran           | 0.86             | 0.82  | 0.64  | 0.46  | 2.24  | 0.05           | 0.05  | 0.04  | 0.03  | 0.13  |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                | 3.72             | 3.53  | 0.88  | 0.72  | 3.02  | 0.25           | 0.23  | 0.06  | 0.05  | 0.20  |
| Inflasi (yoy)                                     | 1.87             | 2.00  | 2.68  | 2.59  | 3.52  | 1.87           | 2.00  | 2.68  | 2.59  | 3.52  |

Ket : 2018 (100)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Peningkatan inflasi pada kelompok transportasi dipicu oleh meningkatnya mobilitas masyarakat seiring berlangsungnya berbagai event Nasional maupun Regional di Sulawesi Tenggara. Sedangkan peningkatan inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah utamanya dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar RT dan harga pasir. Peningkatan harga komoditas bahan bakar RT dipicu oleh kenaikan harga LPG 12kg sesuai dengan ketentuan PT. Pertamina. Sedangkan kenaikan harga pasir terjadi akibat terbatasnya pasokan ditengah permintaan yang tinggi untuk percepatan pembangunan proyek Pemerintah dan swasta.

## 1) Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada triwulan I 2022, kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi IHK sebesar 1,42%. Meskipun demikian, secara tahunan kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan tekanan inflasi dari sebesar 4,92% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar 4,55% (yoy) pada periode laporan. Penurunan tekanan inflasi tahunan tersebut terjadi terutama pada komoditas ikan segar dan sayuran. Penurunan tekanan inflasi ikan segar disebabkan peningkatan jumlah

tangkapan ikan segar. Hal tersebut tercermin dari data yang disampaikan pada bagian sebelumnya (Grafik 1.1). Lebih lanjut, berdasarkan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara pendaratan ikan tangkap pada 3 (tiga) pelabuhan utama di Sulawesi Tenggara (PPS Kendari, PPI Sodohoa, dan PPI Wameo) tercatat mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya dengan total produksi yang diperkirakan mencapai 7300 ton. Kenaikan produksi tersebut menyebabkan beberapa komoditas ikan segar mengalami penurunan harga antara lain ikan selar sebesar -8,73% (yoy) dan ikan tuna sebesar -1,03% (yoy).

Selain itu, terjaganya pasokan beras seiring meningkatnya produktivitas padi pasca beroperasinya Bendungan Ladongi dan perbaikan jaringan irigasi menjadi faktor stabilnya harga beras dengan capaian inflasi sebesar -1,84% (yoy) dan menahan tekanan inflasi pada periode laporan dengan andil sebesar -0,09%. Meskipun demikian, kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Sulawesi Tenggara dan berbagai daerah di Indonesia memicu kenaikan harga minyak goreng sebesar 35,14% (yoy). Kenaikan harga minyak

goreng di Sulawesi Tenggara yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya dikarenakan faktor keterbatasan pasokan ditengah permintaan masyarakat yang tinggi yang diikuti oleh fenomena panic buying.

## **2) Kelompok Transportasi**

Pada Triwulan I 2022, kelompok transportasi memberikan andil terbesar kedua terhadap inflasi IHK sebesar 0,75%. Andil yang cukup besar tersebut selaras dengan tekanan inflasi pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 5,12% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 3,32% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok tersebut dipicu oleh kenaikan tarif angkutan udara yang tercatat sebesar 18,41% (yoy). Kenaikan tarif angkutan udara tersebut dipicu oleh meningkatnya mobilitas masyarakat yang didukung oleh kebijakan pelonggaran syarat penerbangan oleh Pemerintah. Hal tersebut terkonfirmasi dari rata-rata mobilitas harian masyarakat di area transportasi publik berdasarkan Google Mobility Index yang mengalami peningkatan sebesar 23,22%, meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar -9,02%.

Selain itu, kenaikan tarif angkutan udara tersebut juga dipicu oleh peningkatan harga bahan bakar pesawat (avtur) yang menyebabkan maskapai menyesuaikan tarif angkutan udara. Sebagai informasi, harga avtur di Bandara Halu Oleo, Sulawesi Tenggara pada 15-31 Maret 2022 tercatat sebesar Rp15.166/liter, meningkat dari 2 (dua) minggu sebelumnya 1-14 Maret seharga Rp13.236/liter dan periode yang sama tahun sebelumnya yang seharga Rp8.603/liter. Kenaikan harga avtur di Sulawesi Tenggara pada periode laporan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bandara lain seperti Bandara Soekarno Hatta, Jakarta yang meningkat dari Rp11.967/liter menjadi Rp13.667/liter pada periode yang sama. Kenaikan harga avtur tersebut disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia karena terbatasnya pasokan akibat gejolak politik yang terjadi di Rusia-Ukraina.

## **3) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga**

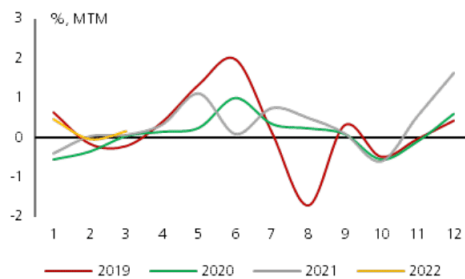
Pada Triwulan I 2022, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil terbesar ketiga terhadap inflasi IHK sebesar 0,54%. Andil yang cukup besar tersebut selaras dengan tekanan inflasi pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 3,95% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,14% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok tersebut dipicu oleh peningkatan inflasi bahan bakar rumah tangga sebesar 14,98% (yoy) dengan andil sebesar 0,33% terhadap inflasi Sulawesi Tenggara. Peningkatan tekanan inflasi bahan bakar rumah tangga dipicu oleh peningkatan harga LPG non-subsidi ukuran 12kg sebesar 12,90% (ytd) dari harga yang ditetapkan sebelumnya. Kenaikan harga LPG tersebut sejalan dengan ketetapan PT. Pertamina untuk menyesuaikan harga LPG akibat kenaikan harga minyak bumi dan gas dunia.

Selain itu, pada periode laporan harga pasir dan semen juga tercatat mengalami kenaikan. Peningkatan harga kedua komoditas tersebut terjadi selaras dengan upaya percepatan konstruksi fisik beberapa proyek di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan informasi dari kontak liaison Bank Indonesia Sulawesi Tenggara yang bergerak di sektor pengolahan nikel, saat ini perusahaan tengah melakukan ekspansi untuk meningkatkan kapasitas produksinya dan membutuhkan banyak bahan material seperti pasir untuk

pembangunan line smelter baru. Selain itu, salah satu pengembang properti yang berada di Kota Kendari juga tengah melakukan ekspansi kawasan perumahan yang terlihat dari proses pembangunan fisik yang sedang berlangsung dikawasan tersebut.

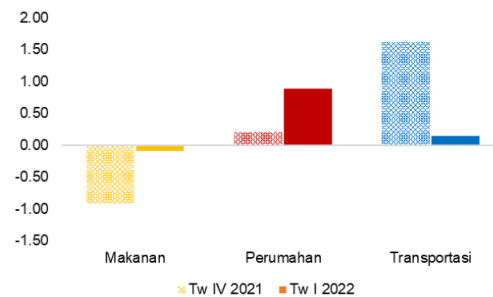
### 1.1.2. Perkembangan Inflasi Bulanan (Month to Month)

Secara bulanan, pergerakan inflasi IHK Sulawesi Tenggara selama Triwulan I 2022 memiliki tren yang cenderung menurun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Ratarata inflasi bulanan pada periode laporan tercatat sebesar 0,21% (mtm), lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi bulanan triwulan sebelumnya yang sebesar 0,53% (mtm). Berdasarkan sumbernya, rata-rata penyumbang terbesar inflasi bulanan terutama berasal dari kelompok kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, serta kelompok transportasi. Di sisi lain, secara bulanan kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami deflasi dan menjadi kelompok yang menahan tekanan inflasi bulanan sepanjang triwulan I 2022 (Tabel 1.1). Lebih detail, dilihat dari catatan inflasi bulanan, pada Januari 2022, Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi sebesar 0,48% (mtm), pada bulan Februari 2022 sebesar -0,03% (mtm), dan pada Maret 2022 sebesar 0,17% (mtm) (Tabel 1.2)



Grafik 1.2 Pergerakan dan Pola Inflasi Bulanan Sulawesi Tenggara

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah



Grafik 1.3 Perbandingan Inflasi 3 Kelompok Penyumbang Inflasi Terbesar

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

#### 1) Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada triwulan I 2022, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami rata-rata inflasi sebesar -0,09% (mtm) dengan rata-rata andil terhadap total inflasi sebesar -0,03%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami rata-rata inflasi sebesar -0,92% (mtm) dengan rata-rata andil sebesar -0,30%. Deflasi yang terjadi pada kelompok tersebut utamanya dipicu oleh meningkatnya produksi ikan segar seiring kondisi gelombang yang kondusif (Grafik 1.1). Lebih detail, berdasarkan jenis komoditasnya penurunan harga ikan segar secara umum terjadi pada komoditas ikan pelagis kecil yang menjadi favorit konsumsi masyarakat Sulawesi Tenggara seperti ikan kembung yang tercatat mengalami rata-rata deflasi sebesar 3,68% (mtm), ikan layang sebesar 2,99% (mtm) dan ikan selar sebesar 5,07% (mtm).

2)

**Kelompok****Transportasi**

Pada Triwulan I 2022, kelompok transportasi mengalami rata-rata inflasi sebesar 0,14% (mtm) dengan rata-rata andil sebesar 0,02%. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami rata-rata inflasi sebesar 0,56% (mtm) dengan rata-rata andil sebesar 0,23%. Secara lebih detil, peningkatan inflasi terjadi pada pembelian mobil dengan rata-rata 1,19% (mtm). Kenaikan harga pembelian mobil tersebut terjadi karena meningkatnya permintaan pembelian mobil ditengah meningkatnya daya beli masyarakat. Selain itu, membaiknya daya beli masyarakat tersebut didukung dengan kebijakan Pemerintah dan otoritas moneter dalam mendorong pertumbuhan industri otomotif melalui kebijakan pelonggaran ketentuan uang muka kredit dan pelonggaran pajak kendaraan bermotor.

Tabel 1.2 Perbandingan Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Barang/Jasa (% , mtm)

| Kelompok                                          | Inflasi (% ,mtm) |       |       |        |           |       |       |        | Andil (% ,mtm) |       |       |        |           |       |       |        |
|---------------------------------------------------|------------------|-------|-------|--------|-----------|-------|-------|--------|----------------|-------|-------|--------|-----------|-------|-------|--------|
|                                                   | Tw IV 2021       |       |       |        | Tw I 2022 |       |       |        | Tw IV 2021     |       |       |        | Tw I 2022 |       |       |        |
|                                                   | Okt              | Nov   | Des   | Rerata | Jan       | Feb   | Mar   | Rerata | Okt            | Nov   | Des   | Rerata | Jan       | Feb   | Mar   | Rerata |
| Makanan, Minuman dan Tembakau                     | -2.03            | 0.69  | -1.42 | -0.92  | 1.42      | -0.99 | -0.72 | -0.09  | -0.67          | 0.22  | -0.46 | -0.30  | 0.46      | -0.32 | -0.23 | -0.03  |
| Pakaian dan Alas Kaki                             | -0.01            | 0.10  | -0.04 | 0.02   | 0.05      | 0.00  | -0.31 | -0.09  | 0.00           | 0.01  | 0.00  | 0.00   | 0.00      | 0.00  | -0.02 | -0.01  |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT       | 0.08             | 0.29  | 0.25  | 0.21   | 1.17      | 0.14  | 1.35  | 0.89   | 0.01           | 0.04  | 0.03  | 0.03   | 0.16      | 0.02  | 0.18  | 0.12   |
| Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT | 0.26             | 0.36  | 0.02  | 0.22   | 0.39      | 0.42  | 0.73  | 0.52   | 0.01           | 0.02  | 0.00  | 0.01   | 0.02      | 0.02  | 0.04  | 0.03   |
| Kesehatan                                         | 0.00             | 0.13  | 0.00  | 0.04   | 0.11      | 0.37  | 0.00  | 0.16   | 0.00           | 0.00  | 0.00  | 0.00   | 0.00      | 0.01  | 0.00  | 0.00   |
| Transportasi                                      | -0.06            | 0.28  | 4.64  | 1.62   | -1.54     | 1.39  | 0.56  | 0.14   | -0.01          | 0.04  | 0.66  | 0.23   | -0.23     | 0.20  | 0.08  | 0.02   |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan          | -0.04            | 0.13  | -0.02 | 0.02   | -0.08     | 0.00  | -0.13 | -0.07  | 0.00           | 0.01  | 0.00  | 0.00   | -0.01     | 0.00  | -0.01 | 0.00   |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                    | 1.18             | 0.26  | 0.03  | 0.49   | 0.17      | 0.00  | -0.04 | 0.04   | 0.02           | 0.00  | 0.00  | 0.01   | 0.00      | 0.00  | 0.00  | 0.00   |
| Pendidikan                                        | 0.05             | 0.00  | 0.00  | 0.02   | 0.00      | 0.00  | 0.00  | 0.00   | 0.00           | 0.00  | 0.00  | 0.00   | 0.00      | 0.00  | 0.00  | 0.00   |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran           | 0.00             | 0.00  | 0.00  | 0.00   | 0.03      | 0.29  | 1.46  | 0.59   | 0.00           | 0.00  | 0.00  | 0.00   | 0.00      | 0.02  | 0.08  | 0.03   |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                | -0.19            | -0.23 | 0.02  | -0.13  | 1.20      | 0.23  | 0.49  | 0.64   | -0.01          | -0.02 | 0.00  | -0.01  | 0.08      | 0.02  | 0.03  | 0.04   |
| Inflasi (mtm)                                     | -0.59            | 0.55  | 1.64  | 0.53   | 0.48      | -0.03 | 0.17  | 0.21   | -0.59          | 0.55  | 1.64  | 0.53   | 0.48      | -0.03 | 0.17  | 0.21   |

Sumber: BPS, Perhitungan Bank Indonesia

Tabel 1.3 Top 10 Sumbangan Inflasi &amp; Deflasi Bulanan Sulawesi Tenggara

| No.                | JANUARI 2022                |           | FEBRUARI 2022      |           | MARET 2022                |           |
|--------------------|-----------------------------|-----------|--------------------|-----------|---------------------------|-----------|
|                    | Komoditas                   | Andil (%) | Komoditas          | Andil (%) | Komoditas                 | Andil (%) |
| Penyumbang Inflasi |                             |           |                    |           |                           |           |
| 1                  | Bahan Bakar Rumah Tangga    | 0.15      | Mobil              | 0.11      | Bahan Bakar Rumah Tangga  | 0.14      |
| 2                  | Rokok Kretek Filter         | 0.10      | Angkutan Udara     | 0.10      | Angkutan Udara            | 0.11      |
| 3                  | Telur Ayam Ras              | 0.09      | Daging Ayam Ras    | 0.02      | Cabai Rawit               | 0.04      |
| 4                  | Beras                       | 0.05      | Ikan Tuna          | 0.02      | Pasir                     | 0.03      |
| 5                  | Minyak Goreng               | 0.04      | Bawang Merah       | 0.02      | Minyak Goreng             | 0.03      |
| 6                  | Ikan Teri                   | 0.03      | Semen              | 0.02      | Emas Perhiasan            | 0.03      |
| 7                  | Ikan Selar                  | 0.03      | Sawi Hijau         | 0.01      | Kue Kering Berminyak      | 0.03      |
| 8                  | Cabai Rawit                 | 0.03      | Bakso Siap Santap  | 0.01      | Sabun Detergen Bubuk/Cair | 0.02      |
| 9                  | Bawang Merah                | 0.02      | Jagung Muda/Putren | 0.01      | Bawang Merah              | 0.02      |
| 10                 | Rokok Putih                 | 0.02      | Kangkung           | 0.01      | Martabak                  | 0.02      |
| Penyumbang Deflasi |                             |           |                    |           |                           |           |
| 1                  | Angkutan Udara              | -0.24     | Cabai Rawit        | -0.14     | Ikan Layang               | -0.11     |
| 2                  | Ikan Kembung                | -0.07     | Telur Ayam Ras     | -0.06     | Ikan Cakalang             | -0.07     |
| 3                  | Daun Kelor                  | -0.02     | Ikan Kembung       | -0.05     | Ikan Selar                | -0.06     |
| 4                  | Baju Kaos Tanpa Kerah/ T-Sh | -0.01     | Ikan Layang        | -0.05     | Ikan Teri                 | -0.03     |
| 5                  | Udang Basah                 | -0.01     | Ikan Selar         | -0.04     | Mobil                     | -0.03     |
| 6                  | Panci                       | -0.01     | Ikan Teri          | -0.03     | Jeruk Nipis/Limau         | -0.02     |
| 7                  | Terong                      | -0.01     | Ikan Bandeng       | -0.02     | Ikan Tongkol              | -0.02     |
| 8                  | Ikan Barongang              | -0.01     | Cabai Merah        | -0.02     | Daun Kelor                | -0.02     |
| 9                  | Ikan Katamba                | -0.01     | Bayam              | -0.02     | Ikan Rambe                | -0.02     |
| 10                 | Sawi Hijau                  | -0.01     | Ikan Ekor Kuning   | -0.01     | Wortel                    | -0.02     |

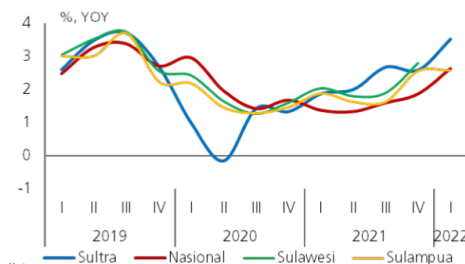
Sumber: BPS, Perhitungan Bank Indonesia

### 3) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Pada Triwulan I 2022, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami rata-rata inflasi sebesar 0,89% (mtm) dengan rata-rata andil sebesar 0,12% meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami rata-rata inflasi sebesar 0,21% (mtm) dengan rata-rata andil sebesar 0,03%. Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok tersebut dipicu oleh peningkatan harga bahan bakar RT dan material pembangunan seperti pasir dan semen. Pada periode laporan harga bahan bakar RT secara rata-rata mengalami inflasi sebesar 4,39% (mtm), pasir sebesar 2,70% (mtm), dan semen sebesar 2,03% (mtm).

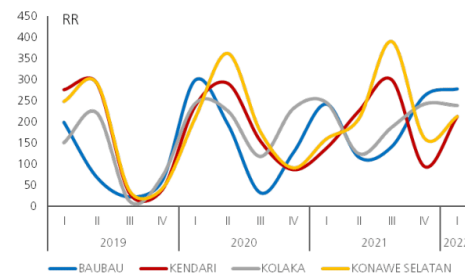
Peningkatan harga bahan bakar rumah tangga terjadi karena adanya kenaikan harga minyak dan gas dunia yang menyebabkan Pertamina menyesuaikan tarif LPG. Sebagai informasi tambahan, harga LPG sejak bulan Desember 2021 hingga periode laporan telah mengalami penyesuaian sebanyak 2 (dua) kali dengan kenaikan harga sebesar 12,90% (ytd). Sedangkan peningkatan harga pasir dan semen terjadi karena meningkatnya permintaan kebutuhan material bangunan dari pelaku usaha konstruksi untuk mendukung percepatan pembangunan proyek swasta maupun Pemerintah.

#### 1.1.3. Perkembangan Inflasi Menurut Kabupaten/Kota



Grafik 1.4 Pergerakan Inflasi Tahunan Sulawesi Tenggara

Sumber: BPS, Perhitungan Bank Indonesia



Grafik 1.5 Rata-rata Curah Hujan Triwulanan di Sulawesi Tenggara

Sumber: BPS, Perhitungan Bank Indonesia

Secara spasial Sulawesi Tenggara, peningkatan tekanan inflasi tahunan terjadi di Kota Kendari dan Kota Baubau dengan capaian masing-masing sebesar 3,14% (yoy) dan 4,77% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 3,05% (yoy) dan 1,05% (yoy) (Grafik 1.4)

#### 1)

#### Kota

#### Kendari

Inflasi Kota Kendari memberikan andil sebesar 2,42% terhadap inflasi Sulawesi Tenggara pada triwulan I 2022 mengingat bobot kota Kendari terhadap perhitungan inflasi di Sulawesi Tenggara mencapai 77,07%. Lebih detail, pada triwulan I 2022, kelompok

makanan, minuman, dan tembakau mencatatkan inflasi sebesar 4,12% (yoy) dengan andil sebesar 1,32% terhadap inflasi Kota Kendari. Andil terbesar kedua adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga yang tercatat mengalami inflasi sebesar 5,00% (yoy) dengan andil sebesar 0,59% dan andil terbesar ketiga adalah kelompok transportasi yang tercatat mengalami inflasi sebesar 2,66% (yoy) dengan andil sebesar 0,39%.

Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipicu oleh peningkatan harga komoditas ikan segar, minyak goreng dan sayuran. Meningkatnya harga minyak goreng terjadi karena kelangkaan pasokan CPO dunia yang menyebabkan peningkatan harga komoditas bahan baku minyak goreng. Selain itu, terbatasnya pasokan yang diikuti oleh panic buying yang terjadi pada sebagian masyarakat turut mendorong kenaikan harga minyak goreng sebesar 30,48% (yoy) pada periode laporan. Selanjutnya, kenaikan harga ikan segar secara tahunan dipicu oleh berkurangnya jumlah armada kapal yang beroperasi, terutama kapal bertonase >30GT yang berdampak pada penurunan produksi jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada sektor transportasi, peningkatan tekanan inflasi disebabkan oleh kenaikan tarif angkutan udara seiring meningkatnya mobilitas masyarakat yang didukung oleh kebijakan pelonggaran syarat penerbangan oleh Pemerintah. Selain itu, meningkatnya harga minyak dunia juga berimplikasi pada kenaikan harga avtur dalam negeri yang menyebabkan maskapai menyesuaikan harga tiket pesawat. Faktor-faktor tersebut menyebabkan tekanan inflasi angkutan udara pada periode laporan meningkat sebesar 8,60% (yoy).

## **2) Inflasi Kota Baubau**

Inflasi Kota Baubau memberikan andil sebesar 1,10% terhadap inflasi Sulawesi Tenggara pada triwulan I 2022 dengan bobot Kota Baubau terhadap perhitungan inflasi di Sulawesi Tenggara sebesar 22,93%. Peningkatan tekanan inflasi Kota Baubau dipicu oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi yang memiliki andil terbesar dengan tingkat inflasi sebesar 13,40% (yoy). Andil terbesar kedua adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mencatatkan inflasi sebesar 6,06% (yoy), diikuti oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan inflasi sebesar 1,89% (yoy).

Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok transportasi dipicu oleh kenaikan tarif angkutan udara sebesar 45,16% (yoy) dengan andil terhadap inflasi Kota Baubau sebesar 1,87%. Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok tersebut dipicu oleh meningkatnya mobilitas masyarakat seiring berlangsungnya kegiatan kedinasan yang diselenggarakan di Kota Baubau. Selain itu, sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, kenaikan harga avtur juga turut menjadi faktor pemicu tekanan inflasi tarif angkutan udara pada periode laporan.

Selanjutnya, peningkatan tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipicu oleh peningkatan harga minyak goreng dan rokok kretek filter masing-masing sebesar 48,57% (yoy) dan 13,49% (yoy) dengan andil masing-masing sebesar 0,39% dan 0,37%. Seperti yang terjadi di Kota Kendari, kenaikan harga minyak goreng terjadi karena faktor harga komoditas global.

Andil terbesar ketiga terhadap tekanan inflasi di Kota Baubau adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga yang dipicu oleh kenaikan harga bahan material konstruksi seperti semen dan besi beton dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 15,84% (yoy) dan 19,56% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi pada komoditas tersebut terjadi secara simultan dikarenakan permintaan yang tinggi untuk mendukung pembangunan pada wilayah Kota Baubau yang berada pada fase ekspansif.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 2.1. Identifikasi Masalah dan Strategi Pengendalian Inflasi Berbasis 4K

| No | Aspek                | Isu/Kondisi di Lapangan                                                                                                                                                                                  | Langkah Pengendalian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketersediaan Pasokan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Basis data produksi dan konsumsi yang masih belum konsisten dalam penyampaian setiap minggunya.</li> </ul>                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun komitmen penyampaian basis data melalui media Whatsapp secara mingguan dan secara rutin membangun diskusi terkait isu inflasi sebagai bentuk koordinasi awal dalam menentukan kebijakan pengendalian inflasi yang akan dilakukan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|    |                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengolahan beras lokal yang masih belum maksimal sehingga sebagian besar gabah dari Sultra dikirim ke Makassar dan diimpor dalam bentuk beras premium.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>TPID Kab. Kolaka bersama Bulog pada 13 Januari 2022 membangun komitmen dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama (PKS) pengadaan dan penyaluran beras premium untuk ASN Pemda Kab. Kolaka. Kerjasama ini diharapkan akan mempercepat penyerapan beras produksi lokal sehingga dapat menjaga stabilitas harga beras baik ditingkat produsen ataupun konsumen serta mengurangi jumlah impor beras.</li> </ul>                                                                                                                                                                                          |
|    |                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi pasokan yang terbatas di wilayah/pasar tertentu yang memicu kenaikan harga.</li> </ul>                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemantauan arus barang dan jasa melalui Disperindag, Balai Karantina Pertanian, dan Dinas Ketahanan Pangan.</li> <li>Menggelar sidak pangan untuk memastikan kecukupan pasokan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>TPID Kab. Muna pada tanggal 18 Januari 2021 menggelar sidak pangan untuk memantau kondisi harga dan pasokan di Pasar Sentral Raha pasca perayaan Nataru.</li> <li>TPID Provinsi Sultra pada 2 Februari 2022 melakukan sidak pasar untuk memantau ketersediaan pasokan minyak goreng dan memastikan pedagang menerapkan</li> </ol> </li> </ul> |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       |                                                                                                                                                                                                                | <p>Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari kegiatan pemantauan secara langsung tersebut, harga minyak goreng pada periode laporan terpantau mengalami penurunan sebesar -0,70% (mtm) dibandingkan bulan sebelumnya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2 | Kelancaran Distribusi | <p>Masih terdapat jalur transportasi darat yang rusak sehingga menghambat logistik pangan antar daerah di Sultra.</p>                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• TPID Provinsi Sulawesi Tenggara berkoordinasi bersama Pemda dan dinas terkait untuk memperbaiki kondisi jalan yang rusak. Bappeda juga telah mencanangkan perbaikan jalan Konawe-Kendari yang merupakan salah satu jalan strategis sebagai jalur distribusi bahan pangan antara Kota Kendari dengan daerah lainnya di Sultra.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                               |
|   |                       | <p>Belum tersedianya kandang komunal sapi di daerah pelabuhan sehingga menghambat distribusi sapi dari Kabupaten/Kota sentra (Kab. Muna dan Konawe Selatan) ke daerah lain seperti Kota Kendari dan Baubau</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• TPID Kab. Muna dan Konawe Selatan berkoordinasi dengan Pemda terkait untuk memfasilitasi pembangunan kandang komunal sapi untuk memudahkan logistik sapi melalui jalur laut.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3 | Keterjangkauan harga  | <p>Disparitas harga antar daerah masih terjadi, terutama komoditas pangan seperti aneka cabai, telur ayam ras, daging sapi, dan minyak goreng.</p>                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan sidak pangan dan operasi pangan murah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) TPID Provinsi Sultra pada 2 Februari 2022 melakukan sidak pasar untuk memantau ketersediaan pasokan minyak goreng dan memastikan pedagang menerapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari kegiatan pemantauan secara langsung tersebut, harga minyak goreng pada periode laporan terpantau mengalami penurunan sebesar -0,70% (mtm) dibandingkan bulan sebelumnya.</li> <li>2) TPID Bombana pada 16 Februari 2022 melaksanakan sinergi pengendalian</li> </ol> </li> </ul> |

|   |            |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |            |                                                                                                                                                                                                                              | <p>inflasi ditengah kelangkaan minyak goreng yang dipimpin oleh Sekda. Hasil dari rapat tersebut adalah Disperindag diminta untuk berkoordinasi dengan Bulog untuk mengadakan pasar murah dalam rangka stabilisasi harga minyak goreng.</p> <p>3) TPID Kota Baubau pada 14 Maret 2022 melaksanakan rapat koordinasi yang dipimpin oleh Walikota Baubau dalam rangka penguatan sinergi pengendalian inflasi menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Hasil dari rapat tersebut TPID Baubau merencanakan untuk melaksanakan sidak pasar dalam mengantisipasi potensi kenaikan harga menjelang HBKN.</p>                                                                                                               |
| 4 | Komunikasi | <p>Panic Buying yang terjadi oleh masyarakat akibat terbatasnya pasokan dan ekspektasi terhadap potensi kenaikan harga kedepan</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas koordinasi antar OPD dalam pengendalian inflasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• TPID Sultra melaksanakan komunikasi efektif melalui kegiatan sosialisasi belanja bijak dan bincang bareng media untuk mengelola ekspektasi masyarakat tetap positif terhadap kondisi inflasi kedepan.</li> <li>• Selain itu, TPID Sultra juga berkoordinasi bersama satgas pangan untuk memastikan kondisi pasokan tetap terpenuhi dan meminta komitmen distributor untuk menambah kuota minyak goreng menjelang periode HBKN Ramadhan.</li> <li>• TPID Sultra meningkatkan efektifitas koordinasi antar OPD melalui pelaksanaan pertemuan baik secara formal maupun informal secara rutin sebagai upaya meningkatkan sinergi dalam pengendalian inflasi.</li> </ul> |

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 2.2 Pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah

Kerjasama Antar Daerah (KAD) merupakan bentuk upaya Pemerintah Daerah dalam memenuhi beberapa sumber daya yang tidak terdapat di wilayahnya namun menjadi salah satu konsumsi utama masyarakat. Dalam rangka pengendalian inflasi di Sulawesi Tenggara telah dilakukan berbagai upaya termasuk salah satunya melalui KAD guna menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan strategis.

##### 2.2.1 Monitoring Pelaksanaan KAD Existing

Hingga saat ini, Kerjasama Antar Daerah (KAD) di Sultra telah terealisasi sebanyak (tujuh) PKS dengan detail sebagai berikut:

- 1) KAD komoditas daging sapi antara Kabupaten Muna dan Kota Kendari.
- 2) KAD komoditas ikan segar antara Kota Kendari dan Kota Baubau.
- 3) KAD komoditas daging sapi antara Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan.
- 4) KAD komoditas cabai rawit antara Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan.
- 5) KAD komoditas sayuran antara Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan.

TPID bersama pelaku usaha terkait terus bersinergi erat untuk merealisasikan dan memantau pelaksanaan KAD secara kontinu. TPID Provinsi Sulawesi Tenggara bersama TPID Kota Kendari juga membantuk skretariat bersama dan tim teknis yang bertujuan sebagai pelaksana pelaporan realisasi KAD dan update informasi terkait isu, serta kendala yang terjadi di lapangan

|              |              |                   |                   |            |
|--------------|--------------|-------------------|-------------------|------------|
| <b>2.2.2</b> | <b>Rapat</b> | <b>Koordinasi</b> | <b>Penjajakan</b> | <b>KAD</b> |
|--------------|--------------|-------------------|-------------------|------------|

TPID Provinsi Sultra bersama National Support for Local Investment Climators (NSLIC) pada tanggal 22 Februari 2022 menggelar rapat koordinasi dalam rangka mendorong perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara, salah satunya melalui penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD). Selain itu, pada bulan Maret 2022 TPID se-Sulampua juga menggelar rapat koordinasi wilayah (Rakorwil) dalam rangka penguatan sinergi pengendalian inflasi kedepan yang salah satunya melalui penjajakan kerjasama antar daerah. Secara lebih detail, beberapa daerah yang berpotensi menjajaki KAD adalah:

- a) KAD komoditas cabai rawit antara Papua dengan Sulawesi Selatan dan Maluku.
- b) KAD komoditas daging ayam ras antara Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua dengan Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.
- c) KAD komoditas beras antara Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat dengan Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

#### 4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

##### **2.3 Tantangan Inflasi Tahun 2022**

Capaian inflasi IHK Sultra pada tahun 2022 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan capaian inflasi pada tahun 2021, namun masih berada pada sasaran inflasi Nasional  $3 \pm 1\%$ . Peningkatan tekanan inflasi pada tahun 2022 salah satunya dipicu oleh peningkatan komoditas administered price sesuai kebijakan pemerintah seperti peningkatan tarif PPN menjadi sebesar 11%, penyesuaian bertahap harga BBM seperti Pertamina dan Peralite, peningkatan harga LPG subsidi 3kg dan LPG non-subsidi ukuran 5kg dan 12kg, peningkatan cukai rokok sebesar 12% (yoy), serta potensi peningkatan harga komoditas lainnya yang diatur Pemerintah. Selain itu pada tahun 2022, tekanan komoditas volatile food juga diperkirakan meningkat selaras dengan perkiraan peningkatan harga ikan segar selaras dengan penurunan produksi akibat pembatasan aktivitas kapal bertonase >30GT di WPP 714 yang sebelumnya menjadi daerah tangkap utama nelayan

Sultra. Disatu sisi, sinergi yang erat antara TPID Sultra dengan berbagai pihak dalam menjaga kelancaran distribusi diperkirakan menjadi faktor terjaganya tekanan inflasi kedepan. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat Sultra yang mulai meningkatkan konsumsi alternatif protein selain ikan seperti ayam dan telur juga diperkirakan menjadi faktor penahan tekanan inflasi ikan segar.

Sejalan dengan berbagai program pemerintah dalam mendorong produktivitas padi melalui ekstensifikasi dan intensifikasi yang terus berlanjut diperkirakan menjadi faktor penahan inflasi bahan pangan. Selain itu, beroperasinya Bendungan Ladongi dan perbaikan jaringan irigasi tersier juga menjadi faktor pendorong perbaikan produksi padi kedepan. Lebih lanjut, TPID Sultra terus berupaya untuk memperkuat implementasi 4K dan mendorong perluasan kerjasama antar daerah baik dari sisi komoditas maupun mitra perdagangan sebagai bentuk pengendalian inflasi berkelanjutan, serta terus mendorong digitalisasi informasi harga pangan pada berbagai pasar di Sultra sebagai upaya mewujudkan keterbukaan harga antar daerah sehingga dapat mereduksi ketimpangan harga.

#### 5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**